

PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

THE EFFECT OF ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX AND FINANCING ON DEPOSIT RATIO (FDR) ON FINANCIAL PERFORMANCE SHARIA BANKING IN INDONESIA

Oleh: **Lisna Wahyu Pudyastuti**
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
lisnawahyu14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2016. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dan diperoleh 6 Bank Syariah. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. (2) *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. (3) *Islamic vs non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. (4) *Financing to Depositi Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Islamicity Performance Index*, *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs non Islamic Income*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Abstract

This research aimed to investigate the influence of Islamicity Performance Index and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Financial Performance which was proxied with ROA in Indonesian Sharia Banks. The research period used in the year of 2011-2016. This study was a quantitative research study. The research population included Sharia Commercial Banks which were registered in the Financial Service Authority between the period of the year 2011-2016. This research used purposive sampling to collect the data sample and it obtained 6 Sharia Banks. The method used for the data analysis was multiple linear regression. The research findings showed that (1) Profit Sharing Ratio had positive effects on Financial Performance. (2) Equitable Distribution Ratio had no effects on Financial Performance. (3) Islamic vs non-Islamic Income had no effects on Financial Performance. (4) Financing to Deposit Ratio (FDR) had positive effects on Financial Performance.

Keywords: *Financial Performance, Islamicity Performance Index, Profit Sharing Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs non Islamic Income, Financing to Deposit Ratio* (FDR)

PENDAHULUAN

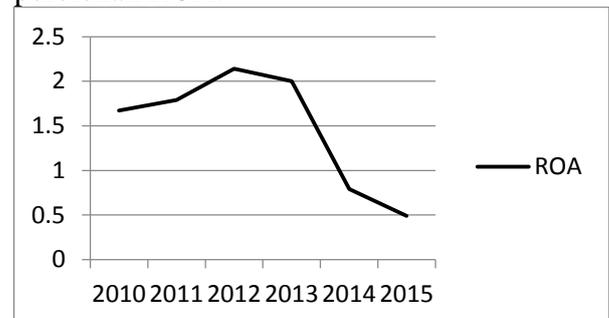
Bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2009 membuat bank syariah dilirik oleh masyarakat, hal ini disebabkan bank syariah dapat dikatakan lebih tangguh daripada bank konvensional, karena bank syariah menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan (Lestari, 2012).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perbankan syariah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan data statistik perbankan syariah dari tahun 2008-2015, jumlah pada tahun 2008 terdapat 5 Bank Umum Syariah, pada tahun 2015 terdapat 12 Bank Umum Syariah (www.ojk.go.id). Selain itu perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya cukup signifikan, yaitu sebesar 40-45% pertahun (Wibowo, 2013). Perkembangan perbankan syariah tersebut belum dapat dikatakan sebagai perkembangan yang pesat, dikarenakan adanya tiga permasalahan besar pada perbankan syariah. Permasalahan tersebut yaitu banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, tingkat pemahaman produk syariah juga masih rendah, dan kesulitan mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten (www.kompas.com).

Perkembangan dari perbankan syariah tersebut harus diimbangi dengan kinerja bank syariah agar mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, untuk perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas

menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan (Khasanah, 2016).

Tahun-tahun terakhir ini terdapat penurunan kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2010-2015. Berikut ini Statistika Perbankan Syariah tahun 2010 sampai 2015 yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam perolehan ROA.



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata ROA Perbankan Syariah Di Indonesia 2010-2015.

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA yang fluktuatif, salah satu penyebab dari permasalahan tersebut adalah perbankan syariah belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pendapatannya tidak menentu dari tahun ke tahun (www.kompas.com).

Ketidaksesuaian yang terjadi pada perbankan syariah dalam pelaksanaannya yang sesuai prinsip syariah, maka perlu diukur dari segi tujuan syariah, dengan begitu akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Hameed et. al. (2004) menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity Indices* terdiri dari dua

komponen yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity Performance Index*. Komponen *Islamicity Performance Index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) *index*. Tidak semua indikator pada *Islamicity Performance Index* digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan. Zakat Performance Ratio tidak digunakan dalam penelitian ini karena, sebagian besar Bank Umum Syariah tidak mencantumkan zakat internal bank pada laporan keuangannya. Kemudian ukuran *Islamic investment vs non-Islamic investment* tidak digunakan pada penelitian ini, karena rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga ini tidak dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Sementara itu, *director-employees welfare ratio* dan AAOIFI *index* tidak digunakan karena secara agregat dan rasio merupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif (Harianto, 2013).

Profit sharing ratio menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi bagian terpenting dari pembiayaan bank syariah (www.kompas.com). Pembiayaan bagi hasil sendiri masih berada di bawah pembiayaan jual-beli (*murabahah*), sehingga nilai *profit sharing ratio* masih rendah.

Equitable distribution ratio merupakan indikator pelaksanaan prinsip syariah, dimana menekankan adanya

keadilan dengan pemerataan pendapatan. Rasio ini mengetahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*. Pelaksanaan dari pemerataan pendapatan pada bank syariah dikatakan belum maksimal, yang artinya *equitable distribution ratio* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan pemberian pembiayaan *qard* (pemangku kepentingan adalah masyarakat) padahal laba meningkat (pemangku perusahaan). Statistika Perbankan Syariah tahun 2014 menunjukkan bahwa pembiayaan *qard* pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 secara berturut-turut yaitu 4,73 triliun; 12,93 triliun; 12,09 triliun; dan 8,9 triliun, sedangkan jumlah laba bersih 2010-2013 yaitu 527 milyar; 1,06 milyar; 1,06 triliun; 1,89 triliun; dan 3,18 triliun.

Islamic income vs non-Islamic income bertujuan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal serta tidak mengandung *riba*, *gharar*, dan *maysir* sesuai dengan prinsip Islam. Saat ini masih terdapat banyak perbankan syariah yang melakukan transaksi tidak halal yang mengandung *riba*, seperti transaksi pada bank konvensional dan mendapatkan laba atau biasanya disebut pendapatan konvensional.

Tingkat kinerja keuangan syariah juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan kinerja bank secara ekonomi. Salah satunya dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima bank (Kasmir, 2012). Menurut statistika perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2015 menunjukkan bahwa FDR perbankan syariah masih berada di level 101% dengan total pembiayaan mencapai Rp 39,726 triliun. Posisi FDR tersebut dapat dikatakan terlalu tinggi dan menjadi acuan serius bagi likuiditas bank. Menurut Amin (2009) FDR idealnya berada di posisi 80-90%,

perbankan harus memperhatikan rasio FDR yang sudah terlampau tinggi dan harus diturunkan dari 101% menjadi 80-90% agar kinerja keuangannya baik.

Khasanah (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan untuk *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa hanya indikator *Zakat Performance Ratio* yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih rendah. Pramuka (2010) menunjukkan bahwa volume pembiayaan (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Secara parsial FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil yang tidak konsisten dalam hal kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan

permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (*Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan FDR) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perbankan syariah periode 2011-2016. Data perbankan syariah diakses melalui website <http://www.ojk.go.id>, <http://www.idx.co.id>, dan laporan keuangan tahunan yang diakses pada *website* masing-masing perbankan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari-Februari 2018.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2011-2016 pada *website* Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* masing-masing bank syariah.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan FDR.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan

keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Uji Parsial (Uji Statistik t), Uji Simultan (Uji F Hitung), dan Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R²*.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
ROA	36	0,00076	0,02193	0,0089731	0,00519218
PSR	36	0,16873	0,90607	0,4014050	0,19221272
EDR	36	0,05299	0,86518	0,5406944	0,25109641
<i>Islamic_vs_non-Islamic_Income</i>					
FDR	36	0,61413	0,96016	0,8166967	0,08087662

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi

normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data < 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	36	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,946	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asympt. Signifikansi* (0,946) lebih besar dari 5% (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal, oleh karena itu data tersebut dapat digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam satu model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
PSR	0,757	1,321	Tidak Terjadi Multikolinieritas
EDR	0,835	1,198	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Islamic_vs_non-Islamic_Income</i>	0,989	1,011	Tidak Terjadi Multikolinieritas
FDR	0,861	1,161	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10

dan nilai VIF < 10, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,843	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 4, perhitungan SPSS nilai *Durbin Watson* sebesar 1,843. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai $du < d < 4 - du$, sedangkan nilai tabel *Durbin Watson* menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 4 nilai du sebesar 1,7245 dan nilai dl 1,2358. Berdasarkan uji *Durbin Watson* (*DW*), nilai *DW* hitung lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4 - du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini

dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. *Residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glejser* > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi Uji <i>Glejser</i>	Kesimpulan
PSR	0,467	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EDR	0,321	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Islamic_ vs_non_ Islamic_ Income</i>	0,267	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	0,920	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, dapat dilihat nilai signifikansi PSR sebesar 0,467; EDR sebesar 0,321; *Islamic vs non-Islamic Income* sebesar 0,267; dan FDR sebesar 0,920. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
	PSR	0,013			
EDR	0,002	0,003	0,976	0,337	Tidak Berpengaruh
<i>Islamic vs non-Islamic Income</i>	-0,048	0,286	-0,166	0,869	Tidak Berpengaruh
FDR	0,029	0,008	3,837	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,013. Variabel *Profit Sharing Ratio* mempunyai t hitung sebesar 3,757 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.
- b. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai

koefisien regresi sebesar 0,002. Variabel *Equitable Distribution Ratio* mempunyai t hitung sebesar 0,976 dengan signifikansi 0,337. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

- c. Pengaruh *Islamic vs non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,048. Variabel *Islamic vs non-Islamic Income* mempunyai t hitung sebesar -0,166 dengan signifikansi 0,869. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Islamic vs non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic vs non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
 - d. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,029. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai t hitung sebesar 3,837 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima.
2. Uji Simultan (Uji F Hitung)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	12,665	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Dari tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 12,665 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh PSR, EDR, *Islamic vs non-Islamic Income*, dan FDR terhadap Kinerja Keuangan.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel dependen (proporsi (%)) Variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen). Nilai R^2 atau (*Adjusted R²*) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka akan semakin baik (Ajija, 2011). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(<i>Constant</i>), <i>FDR</i> , <i>EDR</i> , <i>Islamic_vs_non-Islamic_</i> <i>Income_FDR</i>	0,571

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Pada tabel 8 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,571 atau 57,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *Profti Sharing Ratio* (PSR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Islamic Income vs non-Islamic Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).terhadap Kinerja Keuangan sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis 1

Hasil analisis statistik untuk variabel *Profit Sharing Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,013. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 3,757 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA. Dengan demikian H_{a1} yang diajukan terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh Maisaroh (2015) dan Khasanah (2016) yang menyimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil melalui pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* telah efektif dalam meningkatkan ROA, sehingga akan meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Pembahasan Hipotesis 2

Hasil analisis statistik untuk variabel *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,002. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 0,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,337, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,337 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA.

Equitable Distribution Ratio tidak menjamin peningkatan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA, hal ini dikarenakan Bank Syariah lebih banyak mengalokasikan dananya pada pembagian dividen dan pembayaran gaji karyawan dibandingkan dengan dialokasikan pada dana kebajikan. Pembagian tersebut mengakibatkan nasabah berasumsi bahwa bank syariah lebih mengutamakan

mengalokasikan dananya pada internal bank, yaitu pemegang saham dan karyawan. Berdasarkan keadaan tersebut masyarakat akan berpikir ulang untuk memberikan dananya kepada bank syariah, sehingga profitabilitas bank syariah tidak akan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Bank Panin Syariah tahun 2011, dimana bank memberikan dana kebajikan sebesar 0,005%, dividen 64,37%, dan gaji karyawan sebesar 35,62%. Pada Bank Panin Syariah tahun 2013 juga mengalami kejadian yang sama, dimana pada dana kebajikan mendapat bagian 0,024%, pembagian dividen 79,38%, dan pada gaji karyawan sebesar 20,6%. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil antara variabel dependen dengan variabel independen, misalnya terjadi pada Bank Panin Syariah tahun 2012-2013, dimana ROA Bank Panin Syariah pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari 0,00684 menjadi 0,00821. Sedangkan pada data *Equitable Distribution Ratio* Bank Panin Syariah tahun 2012-2013 mengalami penurunan, dari 0,79743 menjadi 0,76291.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2015), dan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa pemerataan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan pemerataan pendapatan masih terbatas pada beberapa pemangku kepentingan. Berdasarkan rasio pemerataan pendapatan (EDR), rata-rata perbankan lebih menekankan alokasi pendapatan antara pemangku utama, yaitu karyawan dan pemegang saham.

Pembahasan Hipotesis 3

Hasil analisis statistik untuk variabel *Islamic vs non-Islamic Income* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,048. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0,166 dan nilai signifikansi sebesar 0,869, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,869 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic vs non-Islamic Income* tidak

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA.

Islamic vs non-Islamic Income merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Adanya peningkatan pada *Islamic vs non-Islamic Income* tidak selalu meningkatkan profitabilitas bank syariah, sehingga *Islamic vs non-Islamic Income* tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Contohnya terjadi pada BRI Syariah tahun 2012-2013, dimana *Islamic vs non-Islamic Income* tahun 2012 sebesar 0,99995 kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,99970. Penurunan tersebut berbeda dengan variabel dependen ROA tahun 2012-2013 dimana mengalami peningkatan dari 0,00980 naik menjadi 0,01057. Berbeda lagi dengan BRI Syariah tahun 2013-2014 dimana ROA tahun 2013 0,01057 turun menjadi 0,00076 pada tahun 2014, sedangkan pada variabel *Islamic vs non-Islamic Income* mengalami peningkatan dari 0,99970 menjadi 0,99986. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan variabel *Islamic vs non-Islamic Income* tidak memengaruhi variabel Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa perubahan nilai *Islamic vs non-Islamic Income* tidak memengaruhi Kinerja Keuangan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Hal ini karena pada praktiknya dana non halal atau pendapatan non halal menjadi bagian dari dana yang tidak dapat dihindarkan. Pada catatan atas laporan keuangan disebutkan bahwa dana kebajikan pada perbankan syariah merupakan penerimaan denda nasabah pembiayaan dan jasa giro dari bank non syariah atau konvensional. Perbankan syariah yang memperoleh pendapatan non halal dari kegiatan konvensional membuktikan bahwa perbankan tersebut belum melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, adanya dana non halal ini

kemudian disalurkan sebagai dana kebijakan (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain).

Pembahasan Hipotesis 4

Hasil analisis statistik untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,029. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 3,837 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,001 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA. Dengan demikian H_{a4} yang diajukan terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010), Sabir, dkk (2012), dan Sulistianingrum (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* mengindikasikan bahwa bank lebih banyak menekankan keuangannya pada penyaluran pembiayaan yang lebih banyak. Semakin kecil *Financing to Deposit Ratio*, maka semakin baik likuiditas bank tersebut, dimana besarnya rasio *Financing to Deposit Ratio* diupayakan berada pada posisi 85% hingga 110% agar dana yang disimpan dapat disalurkan dengan optimal. Nilai positif pada variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, maka semakin tinggi pendapatan bank atau pembiayaan yang disalurkan semakin banyak, sehingga ROA bank syariah akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016.

2. *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016.
3. *Islamic vs non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016.
4. *Financing to Depositi Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA periode 2011-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Internal Bank
 - a. Manajemen Bank Umum Syariah sebaiknya tidak hanya berorientasi terhadap tingginya pembiayaan bagi hasil, akan tetapi prosedur pemberian pembiayaan juga harus diperhatikan.
 - b. Manajemen Bank Umum Syariah sebaiknya tidak hanya menekankan alokasi pemerataan hanya pada karyawan dan pemangku kepentingan, melainkan juga pada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan pada pembiayaan dana kebijakan dan *qard*, serta pembagian dividen.
 - c. Manajemen Bank Umum Syariah diharapkan untuk lebih memfokuskan *Financing to Depositi Ratio* (FDR), karena *Financing to Depositi Ratio* (FDR) merupakan rasio volume pembiayaan yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan, sehingga dapat mendukung kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen

maupun variabel dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap kinerja keuangan atau dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah proksi kinerja keuangan, tidak hanya menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA).
- c. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel, sehingga penelitian dapat digeneralisasikan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal*, Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia (2016). *Statistika Perbankan*. Dari <http://www.bi.go.id>
- Brigham, E.F. dan Houtson, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Dodo Suharno dan Hermawan Wibowo. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Hameed, Shahul, et. al (2004). Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. Dahrn, Saud Arabia.
- Harianto, Nanda (2013). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Kasmir (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Khasanah, Anita Nur (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kompasiana.com (2015). Dipetik Oktober 27, 2017. Dari <http://www.kompasiana.com>
- Lestari, Santi Dwie (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Jember
- Maisaroh, Siti (2015). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, UIN Mailiki Malang.
- Meilani, Sayekti Endah Retno, Dita Andraeny, dan Anim Rahmayati (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Muhammad (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Dari <http://www.ojk.go.id>
- Pramuka, Bambang Agus (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Sektor Publik*. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Ross, Stephen A. et.al (2009). *Modern Financial Management*. New York: McGraw Hill.

Sabir, Muhammad. M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Wibowo, Arif (2013). Tingkat Penerimaan Produk Syariah pada Ulama Masjid di Kotamadya Yogyakarta. *Penelitian*. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.